

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi penelitian

Rumah Sakit Daerah (RSD) Mangusada Kabupaten Badung merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah dilingkungan Pemerintahan Kabupaten Badung yang berada dibawah dan bertanggung jawab Kepada Bupati Badung melalui Sekretaris Daerah. Rumah Sakit Daerah (RSD) merupakan salah satu rumah sakit kelas B yang terletak di Jalan Raya Kapal, Mangupura, Mengwi, Kapal, Kec.Mengwi, Kabupaten Badung, Bali 80351, secara geografis yaitu terletak pada 08o14'01"-08o50'52" Lintang Selatan, 115o05'03"-115o26'51" Bujur Timur. Kabupaten Badung memiliki luas wilayah 418,52 Km, terdiri dari 6 Kecamatan, 16 Kelurahan, dan 46 desa, dengan jumlah penduduknya mencapai 468.346 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2017).

Rumah Sakit Daerah (RSD) Mangusada Kabupaten Badung Memiliki Fasilitas Layanan yang tersedia berupa Instalasi Rawat Darurat, Ruang bersalin , Kamar Operasi, Poliklinik, Rawat Inap, Intensive Care Unit (ICU), Intensive Cardio Care Unit (ICCU), Neonatal Intensive Care Unit (ICU), High Care Unit (HCU), Cath Lab , Paviliun Mangusada, Sarana Penunjang seperti Farmasi, Laboratorium, Radiologi, PMI, Endoscopy, Hemodialisa, Laundry, Gizi dan Pemulasaraan jenazah.

Sarana komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan antar bangunan/ gedung di RSD Mangusada yaitu telepon, HT, dan jaringan LAN yang sangat

menunjang bagi sistem informasi dan komunikasi di lingkungan rumah sakit.

Penelitian mengenai Kadar Kolesterol Total Pada Pasien Hipertensi dilakukan di ruangan rekam medik di RSD Mangusada Kabupaten Badung pada bulan oktober 2023- maret 2024 mendapatkan jumlah populasi sebanyak 162 pasien. Sampel yang didapatkan sebanyak 62 pasien dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Peneliti ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yang diambil dari data rekam medik pasien.

2. Gambaran Karakteristik Pasien

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Hipertensi dengan karakteristik yang meliputi , usia, jenis kelamin, tekanan darah, kadar kolesterol yang dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

a. Karakteristik responden berdasarkan data

Data karakteristik pasien Hipertensi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia pada pasien Hipertensi di RSD Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2024

Karakteristik responden		Frekuensi	Presentase %
Usia (tahun)	> 40 tahun	26	41,9
	> 50 tahun	36	58,1
Total Responden		62	100

Berdasarkan hasil pada table 1, diketahui bahwa dari 62 responden yang diteliti, yang paling banyak melakukan tindakan pengecekan kadar kolesterol yaitu pada kelompok usia >50 tahun sebanyak 36 responden atau setara dengan 58,1 %.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pasien Hipertensi di RSD Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2024

Jenis kelamin	Perempuan	37	61,5
	Laki -laki	25	38,5
Total Responden		62	100

Berdasarkan hasil pada tabel 2, Pada karakteristik jenis kelamin, ditemukan jenis kelamin perempuan yang paling banyak yaitu sebanyak 37 responden atau sekitar 61,5%. Sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden dengan persentase 38,5% dari total 62 responden dalam penelitian ini.

b. Data frekuensi kadar kolesterol total pada pasien hipertensi

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kadar Kolesterol pada Pasien Hipertensi di RSD Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2024

Kadar Kolesterol	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal (<200mg/dL)	20	32.3
Tinggi (> 240mg/dL)	42	67.7
Total Responsi	62	100

Berdasarkan hasil pada tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan lansia memiliki kadar kolesterol pada kategori tinggi (<200 mg/dL) dengan jumlah responden sebanyak 42 dan persentase sebesar 67.7%, sedangkan sisanya sebanyak 20 responden berada pada kategori normal (>240 mg/dL) dengan persentase sebesar 32.3% dari 62 total jumlah responden.

c. Data distribusi frekuensi tekanan darah pada pasien hipertensi

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sistolik pada Pasien Hipertensi
Di RSD Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2024

Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase (%)
Elevasi	8	15.8
Hipertensi Derajat I	19	27.6
Hipertensi Derajat II	30	44.4
Hipertensi Krisis	5	12.2
Total	32	100

Berdasarkan hasil pada tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tekanan darah pada kategori hipertensi derajat II dengan jumlah responden sebanyak 30 dan persentase sebesar 44.4%.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Diastolik pada Pasien Hipertensi di
RSD Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2024

Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase (%)
Elevasi	16	24.5
Hipertensi Derajat I	18	28.5
Hipertensi Derajat II	25	41.3
Hipertensi Krisis	3	5,7
Total	62	100

Berdasarkan hasil pada tabel 5, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tekanan darah diastolik pada kategori Hipertensi Derajat II dengan jumlah responden sebanyak 25 dan persentase sebesar 41.3%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Usia

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari 62 responden yang memiliki kadar kolesterol total pada kategori usia >50 Tahun dengan jumlah responden sebanyak 36 (58.1%). Bertambahnya umur pada seseorang, kemungkinan besar seseorang menderita hipertensi juga hal ini bisa saja disebabkan oleh perubahan perubahan struktur pada pembuluh darah besar dan juga disebabkan kan oleh penurunan daya tahan tubuh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulidina, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi dikarenakan umur >50 Tahun meningkatkan terjadinya hipertensi dikarenakan adanya perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi elastisitas pembuluh darah berkurang dan penurunan daya tahan tubuh , semakin bertambahnya usia karena proses penuaan yang menyebabkan seseorang rentan terhadap penyakit.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, diperoleh hasil jenis kelamin yang dominan mengalami penyakit Hipertensi adalah jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 37 (61.5%). Apabila wanita memasuki masa menopause maka resiko hipertensi meningkat sehingga prevalensinya lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Hal ini disebabkan oleh produksi hormon estrogen menurun pada saat

menopause sehingga menyebabkan meningkatnya tekanan darah (Artiyaningrum, 2016). Berdasarkan hasil penelitian tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil yang didapatkan bahwa kejadian hipertensi ini banyak dialami oleh perempuan yang sudah memasuki masa menopause yang dimana perempuan dimasa menopause sangat beresiko terjadinya hipertensi karena gangguan hormonal.

3. Kadar Kolesterol Total Pada Pasien Hipertensi

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki kadar kolesterol total pada kategori Kolesterol Tinggi dengan jumlah responden sebanyak 42 (67.7%). Kadar Kolesterol Total mencakup kolesterol LDL, HDL, dan trigliserida (Husein dkk, 2020). Kadar kolesterol tinggi banyak dialami oleh penderita hipertensi. Kolesterol merupakan lemak yang terdapat dalam aliran darah atau berada dalam sel tubuh, yang sebenarnya dibutuhkan untuk pembentukan dinding sel dan sebagai bahan baku beberapa hormon, namun apabila kadar kolesterol dalam darah berlebihan, akan mengakibatkan penyakit Jantung Koroner dan Stroke. Sebagian besar sekitar (80%) kolesterol dalam tubuh diproduksi secara alami di hati. Sedangkan sebagian kecil sekitar (20%) kolesterol berasal dari makanan yang dikonsumsi seperti produk yang berasal dari hewan, seperti daging, telur, dan susu. Kadar kolesterol yang tinggi dapat membentuk plak yang timbul pada permukaan dinding arteri. Hal ini menyebabkan diameter pembuluh darah mengecil, kemudian adanya sumbatan dalam pembuluh darah akan membuat lubang (Lumen) pembuluh darah menjadi sempit dan elastis dinding pembuluh berkurang sehingga menyebabkan tekanan darah meninggi.

Menurut (Maryati, 2019) menyatakan bahwa pola makan yang kurang baik dengan sering mengkonsumsi lemak jenuh membuat adanya penumpukan lemak dalam tubuh ditambah kurangnya aktivitas fisik memungkinkan adanya pengaruh terhadap meningkatnya kadar kolesterol.

4. Derajat Tekanan Darah Sistolik Pada Pasien Hipertensi

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tekanan darah sistolik pada kategori derajat hipertensi derajat 2 dengan jumlah responden sebanyak 30 (44.4%). Hal ini menunjukkan penderita hipertensi pada penelitian ini umumnya memiliki derajat tekanan darah yang berpotensi memungkinkan terjadinya hipertensi.

Tingginya hipertensi sejalan dengan bertambahnya umur yang disebabkan oleh perubahan struktur pada pembuluh darah besar, sehingga pembuluh darah menjadi lebih sempit dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku, sebagai akibatnya adalah meningkatnya tekanan darah. Menurut (Solikin & Muradi, 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka risiko mengalami tekanan darah tinggi juga meningkat. Usia menjadi salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi yang tidak dapat diubah, dimana hal ini juga berhubungan dengan gaya hidup seseorang sebelumnya apakah baik atau sebaliknya. Gaya hidup modern ditambah pekerjaan sehari-hari yang memakan banyak waktu membuat orang jarang berolahraga dan lebih banyak mengonsumsi makanan praktis yang tentu saja tidak baik untuk kesehatan.

5. Derajat Tekanan Darah Diastolik Pada Pasien Hipertensi

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tekanan darah diastolik pada kategori Hipertensi Derajat

II dengan jumlah responden sebanyak 25 (41.3%). Hal ini menunjukkan penderita hipertensi pada penelitian ini umumnya memiliki derajat tekanan darah yang berpotensi memungkinkan terjadinya hipertensi.

Bertambahnya usia juga dapat menyebabkan naiknya tekanan darah diastolik serta peningkatan terjadinya hipertensi pada kelompok usia berbeda. Pada usia >50 tahun, zat kolagen yang terdapat pada lapisan otot dapat mengalami penumpukan, hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penebalan dinding arteri dan pembuluh darah menjadi menyempit dan menjadi kaku (Saputra et al., 2019).

C. Keterbatasan dalam penelitian

Saat melakukan penumpulan data ada beberapa data pasien yang tidak dapat ditemukan diruangan rekam medik, karena pada saat pengambilan data situasi rekam medik sedang berada di tahap renovasi dan ada beberapa data berada di ruangan dan poli, sehingga memerlukan waktu untuk mencari data kembali ke RSD Mangusada Kabupaten Badung.